

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BERCERITA MELALUI MEDIA  
CELEMEK CERITA SISWA KELOMPOK B TK DHARMA WANITA 1 SUKOSARI  
TRENGGALEK TAHUN 2011/2012**

**Sri Pujiatun**

TK Dharma Wanita 1 Sukosari Trenggalek

Email:sripujiatunsukosari@gmail.com

Jl. Mastrip RT 01 RW 02 Desa Sukosari Trenggalek

**Abstrak :** Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang. Dengan pendidikan manusia menjadi lebih berilmu. Selain itu dengan pendidikan pada manusia dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dikuasai, dan dipelajari sesuai dengan tingkat perkembangan. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah penggunaan Media Celemek Cerita dapat meningkatkan prestasi belajar bercerita anak di TK Dharma Wanita 1 Sukosari? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bercerita melalui Media Celemek Cerita pada peserta didik di TK Dharma Wanita 1 Sukosari. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang masing-masing meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita I Sukosari. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelompok B TK Dharma Wanita 1 Sukosari. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya. Pada siklus II guru telah menerapkan media celemek cerita dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni melalui Media Celemek Cerita dapat meningkatkan prestasi belajar bercerita pada anak di TK Dharma Wanita 1 Sukosari yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 78,26%, siklus II 95,65 %.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, bercerita, celemek cerita

**Abstract :** Education is a necessity for everyone. With education, people become more knowledgeable. In addition, to the human education can develop the skills that are owned, controlled, and studied in accordance with the level of development. The problem of this study is can the use of aprons as story telling media improve learning achievement of students in TK Dharma Wanita 1 Sukosari ? The purpose of this study was to know the increase of learning achievement by using apron as storytelling media. This research is classroom action research. This research was conducted in two cycles. The research consisted of planning, implementation, observation, and reflection. This classroom action research was conducted in TK Dharma Wanita 1 Sukosari. The subjects of this research were students of group B TK Dharma Wanita 1 Sukosari. Implementation of teaching and learning activities in cycle 1 had weakness, so it was continued to the next cycle. In cycle 2, teacher had implemented apron as media well and students' activity and learning outcomes of the learning process run well also. From the results of learning activities that have been performed for two cycles, and based the entire discussion and analysis, it can be concluded that through the apron as media can increase learning achievement of storytelling for students in TK Dharma Wanita 1 Sukosari through the increase of students learning in every cycle, with cycle 1 was 78,26% and cycle 2 was 95,655.

**Keywords:** learning achievement, story telling, story aprons

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dengan meningkatkan mutu para guru, fasilitas belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini pembelajarannya menitik beratkan pada beberapa aspek, yang meliputi: kognitif, kemampuan berbahasa, sosial emosional, seni, fisik motoric yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Setiap anak yang lahir normal baik fisik maupun mentalnya berpotensi menjadi cerdas, tetapi untuk menjadikan anak cerdas tidak semudah yang kita bayangkan. Diperlukan semangat, kepedulian dan pemahaman yang baik tentang pendidikan. Setiap anak memiliki pribadi yang unik. Untuk itu anak perlu diberi pendidikan sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Dengan demikian kita sebagai pendidikan dan orang tua perlu membetikan peluang kepada anak untuk menyatakan diri, berekspresi, dan menggali kemampuan yang tersembunyi dalam diri anak. Dalam satu kemampuan yang harus dimiliki anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangan adalah kemampuan verbal linguistic. Dengan kemampuan ini anak dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik, selain itu dengan kemampuan verbal linguistic yang baik

anak dapat mengingat dan menghafal informasi dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Media Celemek Cerita dapat meningkatkan Prestasi Belajar Bercerita pada peserta didik kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Sukosari Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012?” Tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bercerita melalui Media Celemek Cerita pada peserta didik kelompok B di TK Dharma Wanita 1 Sukosari Trenggalek Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.”

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar. Slameto (2003) mendefinisikan prestasi belajar sebagai performance dan kompetensinya setelah mempelajari materi untuk mencapai tujuan pengajaran dalam satuan waktu tertentu yang dapat berupa semester atau tahun pelajaran. Hall dan Jones, 2008 menyatakan bahwa kompetensi adalah penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses, merumuskan bahwa kompetensi adalah 1) seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat tuk

dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu; 2) keseluruhan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang dinyatakan dengan ciri yang dapat diukur. Menurut Susilawati (2011), prestasi belajar berdasarkan KTSP adalah merupakan tingkat keberhasilan siswa dari kegiatan belajar, biasanya berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kompetensi yang telah dimiliki siswa diukur berdasarkan pencapaian KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KTSP adalah pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek pengembangan kompetensi siswa dan target ketrampilan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembelajaran bagi siswa pada akhirnya ditunjukkan untuk pencapaian kompetensi-kompetensi yang dinyatakan dengan tumbuh dan berkembangnya satu kesatuan nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan kinerja secara nyata. (Akbar, 2010). Jadi prestasi belajar adalah kompetensi yang dikuasai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur berdasarkan tercapainya tidaknya KKM.

Bercerita merupakan salah satu kebiasaan masyarakat sejak dulu sampai sekarang. Hampir setiap siswa yang telah menikmati suatu cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika cerita akan selalu siap untuk menceritakannya kembali, terutama jika

cerita tersebut mengesankan bagi siswa. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:289), bercerita merupakan salah satu bentuk tugas kemampuan berbicara yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan berbicara yang bersifat pragmatis. Ada dua unsur penting yang harus dikuasai siswa dalam bercerita yaitu linguistic dan unsur yang diceritakan. Ketepatan ucapan, tata bahasa, kosakata, kefasihan dan kelancaran, menggambarkan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik. Tarigan (1981:35) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu ketrampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian karena bercerita termasuk dalam situasi informative yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna yang jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan diungkapkan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya.

Metode bercerita dengan menggunakan media Celemek Cerita dapat memanfaatkan indera visual anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Pada saat guru bercerita menggunakan media celemek cerita ini, guru meminta anak untuk memilih dan

menempelkan gambar pada celemek sesuai dengan cerita. Media celemek cerita yang dipakai guru untuk bercerita bersifat fleksible. Guru bisa mendekati anak satu persatu dan menunjukkan gambar kepada masing-masing anak dengan lebih dekat dan melakukan komunikasi langsung kepada anak. Penggunaan celemek cerita yang lebih fleksible dapat mempermudah guru dalam melakukan komunikasi langsung pada anak sehingga anak akan lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Piaget dalam dekdiknas, 2010). Cara penggunaan media Celemek Cerita dalam pembelajaran bercerita yaitu: 1) Ambil gambar sesuai tema yang akan diceritakan, 2) Tempelkan gambar pada kain celemek yang disediakan, 3) Ceritakan pada anak gambar yang ditempel dikain celemek, beri kesempatan anak untuk bertanya tentang cerita yang baru disampaikan, 4) setelah semua anak faham, berilah tugas pada anak untuk menjawab pertanyaan tentang isi cerita tadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian ini berbentuk siklus yang masing-masing meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Zuriah. 2003). Masing-masing siklus terdiri dari 2

pertemuan. Adapaun penjelasan sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan adalah mempersiapkan beberapa perangkat yang berkenaan dengan kegiatan penelitian, yaitu 1) Menyusun perangkat pembelajaran (RPP), 2) Menyusun lembar evaluasi bermain sambil belajar, 3) Menyusun lembar observasi, 4) Menyiapkan alat dan bahan

### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran tentang ketrampilan bercerita dengan menggunakan Celemek Cerita dengan langkah-langkah sebagai berikut : a) Guru menyampaikan salam pembukaan, kemudian memandu peserta didik untuk berdoa, b) Guru mendata kehadiran peserta didik sambil memperhatikan peserta didik yang dipanggil namanya, c) Guru menjelaskan alat peraga yang digunakan (Celemek), d) Guru memberi contoh cara memasang celemek dengan benar, e) Guru menempelkan gambar-gambar yang akan digunakan untuk bercerita pada celemek, f) Guru menceritakan tentang isi cerita, siswa memperhatikan dengan antusias, g) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang isi gambar, h) Guru melakukan evaluasi, i)

Guru menyampaikan ucapan terima kasih dan mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar di rumah, j) Guru menyampaikan salam penutup

### **Tahapan Pengamatan**

Tahap ini merupakan tahap penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Dimaksudkan untuk mengetahui keadaan obyek penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada. Observasi yang dilakukan siswa yaitu pada saat memakai celemek dan cara menempelkan gambar pada celemek yang kemudian bercerita didepan kelas serta observasi tentang suasana pembelajaran serta keaktifan peserta didik. Observasi juga dilakukan pada guru saat melakukan pembelajaran.

### **Refleksi Akhir**

Tahap refleksi dilakukan setelah pelaksanaan pengamatan. Tahap ini terdiri dari: identifikasi data, seleksi data, klasifikasi data, penafsiran hasil analisis data dan persentase. Bila hasil refleksi belum menunjukkan hasil seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 75% peserta didik memiliki motivasi tinggi, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi

pengolahan Metode Pembelajaran Penggunaan Celemek Cerita, dan tes kemandirian anak (mengisi bagian yang rumpang sebanyak 4 soal). Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila: 1) Meningkatnya kemampuan mengenal konsep bilangan ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik, 2)Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%.Kriteria penilaian tingkat keberhasilan pembelajaran peneliti tentukan sebagai berikut :

Nilai 86-100 A (sangat mampu)

Nilai 70 – 85 B (mampu)

Nilai 55 – 69 C (mampu dengan bantuan)

Nilai < 55 D (tidak mampu)

Dalam penelitian ini memfokuskan kriteria tingkat keberhasilan atau ketuntasan secara klasikal, suatu kelas telah tuntas belajar jika sekurang-

kurangnya 75% siswa telah tuntas belajar dengan ketentuan nilainya  $\geq 70$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Pra Siklus**

Guru kelas mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelompok B, yaitu tentang rendahnya nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran bercerita. Pengamatan dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah : a) Pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ketrampilan bercerita, b) Pengamatan terhadap keberanian siswa dalam bercerita didepan teman-temannya, c) Hasil Tes Pra Siklus, yaitu: ``Suasana proses belajar mengajar pasif, ``Terjadi interaksi antara guru dan siswa, belum ada interaksi antara siswa dengan siswa, ``Suasana tidak menyenangkan, anak terlihat bosan hanya berjalan lurus di lapangan, ``Rata-rata nilai ketrampilan bercerita anak 54,6, ``Siswa yang mendapat nilai  $>70$  berjumlah 6, ``Prosentase ketuntasan individual ( $>70$ ) sebesar 26,08 %

#### **Siklus I**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian I,

mediayang akan digunakan untuk bercerita, dan tugas untuk anak.

##### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2012 di Kelompok B dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

##### **Pengamatan (Observation)**

Pengamatan dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah: a) Pengamatan terhadap kemampuan Bahasa, b) Pengamatan terhadap tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran alat komunikasi (telepon), c) Diskripsi Hasil belajar siklus 1, yaitu: ``Suasana proses belajar mengajar aktif, ``Mulai terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, ``Suasana pembelajaran sedikit menyenangkan, ``Siswa yang mendapat nilai  $> 70$  berjumlah 18. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan, adapun hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Hasil Tes Siswa Siklus 1**

No.	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	★★★★	√	
2	★★★★	√	
3	★★★★	√	
4	★★★★	√	
5	★★★★	√	
6	★★★★	√	
7	★★		√
8	★★		√
9	★★★★	√	
10	★★		√
11	★★★★	√	
12	★★★★	√	
13	★★★★	√	
14	★★★★	√	
15	★★★★	√	
16	★★		√
17	★★★★	√	
18	★★★★	√	
19	★★		√
20	★★★★	√	
21	★★★★	√	
22	★★★★	√	
23	★★★★	√	
<b>Jumlah</b>	1000	18	5
<b>Jumlah Skor 1000</b>			
<b>Jumlah Skor Maks.Ideal 1600</b>			
<b>% Skor Tercapai 78,26%</b>			

Keterangan :★★★★ : Amat Baik  
 ★★★ : Baik  
 ★★ : Mampu  
 ★ : Belum Mampu

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penggunaan media celemek cerita diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,26% dan ketuntasan belajar mencapai 78,26 atau ada 18 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 78,26% lebih kecil dari persentase

ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

### Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, 2) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pengajaran, 3) Siswa kurang begitu antusias selama pengajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus berikutnya, adapun kendalanya adalah 1) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan menjadi catatan, 2) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pengajaran, dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa lebih antusias.

### Siklus II

#### Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari Rencana Kegiatan Harian II, mediayang akan digunakan untuk bercerita, dan tugas untuk anak..

### Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 April 2012 di Kelompok B dengan jumlah siswa 23 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

### Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilaksanakan pada saat tahap pelaksanaan sedang berlangsung. Aspek yang diamati dalam tahap ini adalah: a) Pengamatan terhadap kemampuan Bahasa, b) Pengamatan terhadap tanggapan atau respon siswa mengenai pembelajaran alat komunikasi (telepon), c) Diskripsi Hasil belajar siklus II, yaitu a) Suasana proses belajar mengajar aktif, b) Sudah terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, c) Suasana pembelajaran sangat menyenangkan, d) Siswa yang mendapat nilai > 70 berjumlah 22. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes kemandirian II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Tes Siswa Siklus 2**

No.	Skor	Keterangan	
		T	TT
1	★★★	√	
2	★★★	√	
3	★★★	√	
4	★★★	√	
5	★★★	√	
6	★★★	√	
7	★★		√
8	★★★	√	
9	★★★	√	
10	★★★	√	
11	★★★	√	
12	★★★	√	
13	★★★	√	
14	★★★	√	
15	★★★	√	
16	★★★	√	
17	★★★	√	
18	★★★	√	
19	★★★	√	
20	★★★	√	
21	★★★	√	
22	★★★	√	
23	★★★	√	
<b>Jumlah</b>	1170	22	1

**Jumlah Skor 1170**  
**Jumlah Skor Maks.Ideal 1170**  
**% Skor Tercapai 95,65%**

Keterangan : ★★★	: Amat Baik
★★★	: Baik
★★	: Mampu
★	: Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes kepribadian sebesar 95,65% dan dari 23 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,65% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

## **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Media Celemek Cerita. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pengajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, 3) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

## **Pembahasan**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Media Celemek Cerita memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar bercerita pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 78,26%, dan 95,65%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bercerita menggunakan Media Celemek Cerita di setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini

berdampak positif terhadap prestasi belajar bercerita pada siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan prestasi belajar bercerita melalui Media Celemek Cerita paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pengajaran telah melaksanakan langkah-langkah peningkatan prestasi belajar bercerita melalui Media Celemek Cerita dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas, menjelaskan/melatih menggunakan media, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan yakni melalui Media Celemek Cerita dapat meningkatkan prestasi belajar

bercerita pada anak di TK Dharma Wanita 1 Sukosari Kec/Kab. Trenggalek yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 78,26%, siklus II 95,65 %.

Dari pemaparan pembahasan hasil penelitian, penulis menyampaikan saran yaitu bagi guru, diharapkan untuk menggunakan Media Celemek Cerita untuk meningkatkan prestasi belajar bercerita secara berkelanjutan, sehingga kemampuan anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2010. *Pembelajaran Bagi Siswa*. Yogyakarta: Tiara Wicara
- Burhan Nurgiyantoro.(2001:278). *Bentuk Tugas Kegiatan Berbicara*.Jakarta: Aksara Baru
- DepDikNas. 2002. *Panduan Mengajar di TK/RA*. Jakarta: Dikmenum, Depdiknas
- Hall dan Janes. 2008. *Pengertian Kompetensi*.Jakarta: Prenhalindo.
- PerMenDikNas no 41, 2007.*Standar Proses*.Jakarta: Dikmenum
- Piaget dalam Dekdiknas, (2010).*Anak Usia 2-7 tahun Berada Pada Tahap Operasional*.Jakarta: Depdiknas
- Slameto. 2003. *Prestasi Belajar*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Susilawati. 2011. *Prestasi Belajar Berdasarkan KTSP*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas
- Tarigan, (1981:35). *Bercerita Merupakan Salah Satu Ketrampilan Berbicara*. Yogyakarta : UNY
- Zuriah, (2003).*Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*.Malang: Banyu Publising.